

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aset maupun modal sendiri (Kasmir, 2011:196). Dari definisi ini terlihat jelas bahwa sasaran yang akan dicari adalah laba perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba (*profit*) selama periode tertentu dengan menggunakan aset yang produktif (Kasmir, 2011:196). Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu indikator penting bagi investor untuk menilai kinerja suatu perusahaan karena profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan tingkat pengembalian yang diterima oleh investor. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2011:196). Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Rasio profitabilitas ini akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Semakin besar profitabilitas berarti semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin besarnya profitabilitas.

Pengukuran profitabilitas bisa menggunakan beberapa rasio salah satunya yaitu dengan *Return on Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimilikinya. Semakin tinggi atau baik rasio ROA yang dimiliki perusahaan, menandakan semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

Profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor Internal. Salah satu faktor internal dalam menentukan suatu profitabilitas adalah perputaran modal kerja. Didalam perusahaan diperlukan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat karena pengelolaan modal kerja akan berpengaruh pada kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan operasional ini akan berpengaruh pada pendapatan yang akan diperoleh oleh perusahaan. Dengan kata lain, pengelolaan modal kerja ini akan berpengaruh pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (*profitabilitas*). Perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut juga tinggi.

Modal kerja sebagai modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek (Kasmir, 2015:250). Modal kerja juga dapat diartikan sebagai keseluruhan dari aset lancar yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Modal kerja merupakan aspek yang paling penting bagi tiap perusahaan karena modal kerja merupakan faktor penentu berjalannya kegiatan operasional dalam jangka pendek dalam perusahaan. Kegiatan operasional tersebut berpengaruh pada pendapatanyang diperoleh perusahaan.

Mengukur perputaran modal kerja adalah membandingkan penjualan bersih perusahaan dengan modal kerjanya selama satu periode. Sehingga bisa diketahui melalui rasio ini jika semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin efektif penggunaan modal kerja perusahaan, sebaliknya semakin rendah perputaran modal kerja maka akan semakin tidak efektif penggunaan modal kerja perusahaan sehingga akan menyebabkan terhambatnya kegiatan operasional perusahaan yang pada akhirnya akan menghambat kemampuan perusahaan dalam perolehan keuntungannya. Penelitian ini didukung oleh penelitian dari Nawalani dan Lestari (2015) dan penelitian Susanto, Nangoy, Mangantar (2014) serta hasil penelitian dari Susanto dan Pribadi (2012) menyimpulkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Maming (2018) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi profitabilitas yaitu perputaran kas yang merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Semakin tinggi perputaran kas maka semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian, kas dapat digunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan serta dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Kasmir, 2015:140). *Cash turnover* atau perputaran kas mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan (Riyanto, 2011:335).

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas tersebut berputar dalam satu periode. Perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya – biaya yang berkaitan dengan penjualan (Kasmir, 2015:140). Penelitian oleh Nawalani dan Lestari (2015) menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sedangkan pada penelitian Susanto, Nangoy, dan Mangantar (2014) menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi profitabilitas yaitu perputaran piutang. Piutang merupakan suatu bentuk investasi yang cukup besar dalam sebagian besar perusahaan (Kasmir, 2015:176). Dengan adanya manajemen piutang yang lebih baik dapat memberikan keuntungan dan penghematan yang cukup besar bagi perusahaan. Piutang merupakan aset lancar yang timbul akibat adanya penjualan secara kredit atas barang atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Penerapan piutang oleh perusahaan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan volume penjualan.

Perputaran piutang menggambarkan waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengubah piutang menjadi kas. Rasio perputaran piutang yang tinggi menunjukkan profitabilitas semakin baik. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2015:176). Penelitian oleh Susanto, Nangoy, dan Mangantar (2014) menunjukkan bahwa perputaran piutang

berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Tetapi pada penelitian Sutanto dan Pribadi (2012) menunjukkan bahwa Perputaran Piutang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.

Faktor keempat yang mempengaruhi profitabilitas yaitu perputaran persediaan. Persediaan merupakan investasi yang digunakan untuk memperoleh pengembalian melalui penjualan terhadap pelanggan dan sebagian besar perusahaan mempertahankan tingkat persediaan tertentu. Jika persediaan tidak cukup, volume penjualan akan turun dibawah tingkat yang bisa dicapai sebaliknya, persediaan yang terlalu banyak membuat biaya penyimpanan, asuransi, pajak, keusangan, dan kerusakan fisik perusahaan menambah (Wild, 2014:253). Persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut turut untuk memproduksi barang barang serta mendistribusikannya kepada konsumen.

Perputaran persediaan merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam operasi perusahaan itu sendiri. Rasio yang digunakan untuk mengukur Rasio Perputaran Persediaan yaitu dengan membagi antara Harga Pokok Penjualan dengan Rata-rata Persediaan. Penelitian Hossain (2020) yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas. Tetapi penelitian oleh Nawalani dan Lestari (2015) menyatakan bahwa perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan tetapi negatif terhadap profitabilitas.

Penulis menggunakan perusahaan manufaktur sebagai subjek dalam penelitian, hal ini dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan salah satu

sektor perusahaan yang berskala besar dibandingkan dengan perusahaan lain sehingga dapat melakukan beberapa perbandingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lain. Selain itu, perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor perusahaan yang memiliki prospek yang bagus dan juga bisa dikatakan tahan dengan adanya krisis yang ada. Survei Kegiatan Dunia Usaha pada tahun 2021, yang dilakukan oleh Menteri Perindustrian sepanjang triwulan I 2021 nilai investasi yang telah direalisasikan industri pengolahan menembus Rp. 88,3 triliun atau naik sebesar 38 persen dibanding capaian pada periode tahun lalu hanya sebesar Rp. 64 triliun. Dari Rp. 88,3 triliun tersebut, sektor manufaktur memberikan kontribusi signifikan hingga 40,2 persen terhadap total investasi di Indonesia yang mencapai Rp. 219,7 triliun. Jadi perusahaan manufaktur bisa meningkatkan profitabilitas meskipun terdapat krisis global yang cukup besar (Kemenperin, 2021).

Penulis menggunakan variabel Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan karena pada hasil penelitian sebelumnya masih belum konsisten sehingga saya ingin meneliti ulang dan adanya beberapa research gap seperti pada variabel yang hasilnya ada positif signifikan dan ada yang hasilnya positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sehingga penulis ingin meneliti kembali untuk mengetahui apa hasil penelitiannya di periode 2016 – 2020 ini dan masih diperlukan riset ulang tentang hal ini. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan Manufaktur di Indonesia ?
2. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan Manufaktur di Indonesia ?
3. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufaktur di Indonesia ?
4. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufaktur di Indonesia ?
5. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufaktur di Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Indonesia

2. Untuk menguji dan menganalisis apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Indonesia
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia
4. Untuk menguji dan menganalisis apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia
5. Untuk menguji dan menganalisis apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan diberikan pada penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis :

Penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis untuk memahami pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Sektor Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Pembaca dan Peneliti selanjutnya :

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan referensi bagi peneliti lain terkait dengan manajemen modal kerja terhadap profitabilitas sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3. Bagi Perusahaan :

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi manajemen perusahaan mengenai manajemen modal kerja, sehingga perusahaan bisa mendapatkan laba (profitabilitas).

4. Bagi Kreditur :

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai acuan bagi kreditur untuk memberikan kreditnya kepada perusahaan yang profitabilitasnya meningkat dilihat dari manajemen modal kerja perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam lima bab, dimana setiap bab saling berkaitan satu sama lainnya, kelima bab tersebut terdiri dari

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini berisi tentang pembahasan mengenai sebuah latar belakang yang dapat melandasi penelitian ini, perumusan masalah, tujuan dari penelitian ini, dan manfaat yang ingin dicapai dalam sistematika penelitian ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab yang kedua ini, menguraikan tentang penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini yang menggunakan teori teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, kerangka pemikiran serta hipotesanya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Didalam bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian serta data yang dianalisis, pengujian dalam hipotesis, dan pembahasan mengenai hasil penelitian yang sudah dilakukan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK & ANALISIS DATA

Dalam bab IV ini mengemukakan tentang gambaran subyek penelitian serta analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, analisis statistik, dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab V ini mengemukakan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.